

Tingkat pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Penggunaan Obat Tradisional Pada Masyarakat Desa Pentat Kecamatan Jempang Kabupaten Kutai Barat

Level of knowledge, Attitudes and Skills in the Use of Traditional Medicine in the People of Pentat Village, Jempang District, West Kutai Regency

Petrus Yendi Saputra^{1*}, Habel Roy Sulo², Gracia Herni Pertiwi³.

¹Prodi Farmasi, Stikes Dirgahayu Samarinda, Jl.Pasundan No.21, Kalimantan Timur, Samarinda, 75122, Indonesia

*Korespondensi: yendisaputra080201@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan obat tradisional dalam upaya pengobatan masyarakat telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dan dapat dibeli bebas di apotik, toko obat atau didapatkan langsung dari lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik penggunaan obat tradisional, tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan penggunaan obat tradisional pada masyarakat Desa Pentat Kecamatan Jempang Kabupaten Kutai Barat. Desain penelitian ini adalah deskriptif non eksperimental. Penelitian ini mengikutsertakan 100 responden. Pengukuran tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan diukur dengan menggunakan kuesioner dan di analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Hasil tentang penggunaan obat tradisional yaitu rata-rata tingkat pengetahuan masyarakat termasuk dalam kategori baik (6,635), rata-rata sikap masyarakat termasuk dalam kategori sangat baik (3,86) dan keterampilan masyarakat yaitu sebagian responden sering mengalami penyakit batuk / flu (54%), obat yang sering digunakan untuk mengatasinya adalah OB Herbal (41%), obat yang digunakan dalam bentuk cairan (71%), dengan frekuensi penggunaan adalah 2-3x dalam seminggu (50%), dan cara mendapatkan obat tersebut adalah membeli di warung kelontong (72%).

Kata kunci: Obat Tradisional; Tingkat Pengetahuan; Sikap; Keterampilan; Desa Pentat

ABSTRACT

The use of traditional medicine in community medicine efforts has been scientifically proven to be safe and efficacy and can be purchased freely in pharmacies, drugstores or obtained directly from the surrounding environment. This study aims to determine the characteristics of the use of traditional medicine, the level of knowledge, attitudes and skills of using traditional medicine in the people of Pentat Village, Jempang District, West Kutai Regency. The design of this study is descriptive non-experimental. This study included 100 respondents. Measurement of the level of knowledge, attitudes and skills is measured using questionnaires and in data analysis is carried out descriptively and

inferentially. The results about the use of traditional medicine, namely The average level of knowledge of the community is included in the good category (6,635), the average attitude of the community is included in the category of excellent (3.86) and community skills, that is, some respondents often experience cough / flu diseases (54%), medicine.

Keywords: *Traditional Medicine; Knowledge Level; Attitude; Skills; Pentat Village*

PENDAHULUAN

Obat Tradisional merupakan bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan- bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat (BPOM, 2019).

Di Indonesia obat tradisional masih digunakan secara luas di berbagai lapisan masyarakat, baik itu di pedesaan maupun perkotaan, penggunaan obat tradisional semakin meningkat dengan kecenderungan gaya hidup kembali ke alam (Katno dkk, 2008). Kecenderungan ini sangat terlihat dari maraknya produk-produk berbahan herbal yang beredar dipasaran. Disamping itu belum meratanya sarana kesehatan dan banyaknya efek samping dari obat modern menjadi faktor pendorong bagi masyarakat untuk mendayagunakan obat tradisional (Pramono, 2002).

Adapun berdasarkan wawancara dengan Bapak Flaurensius Edison selaku Kepala Desa Pentat. Mata pencaharian utama warga pentat adalah berladang, berkebun dan sebagian ada juga yang bekerja di perusahaan perkebunan kelapa sawit. Fasilitas akses kesehatan untuk masyarakat sangat minim di Desa Pentat, hanya terdapat posyandu yang didatangi oleh petugas dari Puskesmas Tanjung Isuy satu bulan sekali. Adapun fasilitas kesehatan seperti Apotek, dan Puskesmas Tanjung Isuy yang memiliki jarak yang jauh dari Desa Pentat. Oleh karena itu, masyarakat lebih memilih obat tradisional dari pada obat modern. sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut, dengan judul Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Penggunaan Obat Tradisional Pada Masyarakat Desa Pentat, Kecamatan Jempang, Kabupaten Kutai Barat.

METODOLOGI

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif dan inferensial untuk mengetahui karakteristik penggunaan obat tradisional, tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan penggunaan obat tradisional pada masyarakat Desa Pentat Kecamatan Jempang Kabupaten Kutai Barat.

Populasi dan Sampel Penelitian

Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dengan rumus Cochran (Sugiyono, 2018).

$$n = \frac{Z^2 \cdot p \cdot q}{e^2} \quad (1)$$

Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kriteria Inklusi :

1. Berusia 18 – 55 tahun.

2. Mampu berkomunikasi, membaca, menulis dan bersedia untuk mengisi informed consent dan kuesioner dengan lengkap.
3. Pernah mengonsumsi produk obat tradisional jadi.

Kriteria Eksklusi :

1. Berprofesi sebagai tenaga kesehatan dan yang bekerja disarana kesehatan.
2. Tidak menjawab informed consent dan kuisisioner dengan lengkap

Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Dalam penelitian ini mengacu kepada kuesioner yang telah dilakukan oleh Joru tahun 2019 dan Maja 2021. dan dimodifikasi oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penarikan hasil kesimpulan dapat dilakukan dengan menghitung skor rata-rata kuisisioner menggunakan rumus:

$$\bar{X} - t \cdot \frac{S}{\sqrt{n}} < \mu < \bar{X} + t \cdot \frac{S}{\sqrt{n}} \quad (2)$$

Kategori tingkat pengetahuan dan sikap seseorang menjadi empat tingkatan yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Kategori hasil pengukuran untuk tingkat pengetahuan

Skor	
Interval	Kategori
7,76 < x < 10,00	Sangat Baik
5,51 < x < 7,75	Baik
3,26 < x < 5,50	Kurang
1,00 < x < 3,25	Sangat Kurang

Tabel 2. Kategori hasil pengukuran untuk sikap

Skor	
Interval	Kategori
2,51 < x < 5,00	Sangat Baik
0,01 < x < 2,50	Baik
-2,51 < x < 0,00	Kurang
-5,00 < x < -2,50	Sangat Kurang

Keterampilan tentang penggunaan obat tradisional. Dimana skor untuk jawaban yang didapatkan akan dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil data yang sudah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan pada bulan Juli 2022 dengan menyebarkan kuisisioner ke 100 responden masyarakat Desa Pentat, Kecamatan Jempang, Kabupaten Kutai Barat. Didapatkan data sebagai berikut :

Hasil analisis statistika deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskriptifkan atau memberi gambaran pada obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan memberikan kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2013).

1 Karakteristik Responden

Penggolongan karakteristik responden disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Penggolongan karakteristik responden

Penggolongan	Parameter	Responden	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	44	44%
	Perempuan		56%
Usia (Tahun)	18-40		72%
	41-55		28%
Pendidikan	SD		37%
	SMP		15%
	SMA/SMK		38%
	Sarjana		10%
Pekerjaan	Pelajar		7%
	Karyawan Swasta		19%
	Petani/Berkebun		15%
	Wirausaha	5	5%
	IRT	40	40%
	Lainnya		14%

Responden pada penelitian ini sebanyak 100 responden dari masyarakat Desa Pentat. Peneliti telah memeriksa dan memastikan kebenaran status responden sebagai masyarakat Desa Pentat, Kecamatan Jempang, Kabupaten Kutai Barat dengan cara mencocokkan data nama responden dengan data Arsip Desa Pentat.

2 Skrining Pengenalan Responden

Skrining pengenalan responden disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Skrining pengenalan

Pertanyaan	Parameter	Responden	Persentase
Apakah Anda pernah mendengar istilah ramuan jadi atau Obat Tradisional buatan industri ?	Pernah	100	100%
	Tidak Pernah	0	0%
Jika Anda pernah mendengarkan istilah tersebut, dari mana Anda mendapatkan informasinya ?	Media Cetak	1	1%
	Elektronik/Internet	52	52%
	Temen/saudara/tetangga	42	42%
	Tenaga Kesehatan	5	5%
	Lainnya	0	0%
Menurut Anda apakah yang dimaksud dengan pengobatan mandiri ?	Upaya pengobatan yang dilakukan oleh seseorang tanpa bantuan dokter untuk mengatasi keluhan sakit ringan yang dialaminya atas inisiatif sendiri	100	100%
	Tidak Tahu	0	0%

Berdasarkan pertanyaan dari penelitian “Apakah Anda pernah mendengarkan istilah ramuan jadi atau Obat Tradisional buatan industri?”, dari pernyataan ini di peroleh sebesar 100% yang pernah mendengarkan istilah obat tradisional buatan industri dan 0% responden yang belum pernah mendengar istilah obat tradisional buatan industri. Pemilihan obat tradisional buatan industri dikarenakan masyarakat jarang membuat ramuan obat yang prosesnya membutuhkan waktu yang lama untuk mengumpulkan bahan-bahan tersebut. Oleh karena itu, obat yang paling praktis dan langsung digunakan yaitu obat tradisional buatan industri (Bili, 2021)

Berdasarkan pertanyaan dari penelitian “Jika Anda pernah mendengarkan istilah tersebut, dari mana Anda mendapatkan informasinya?” Sebanyak 100 responden dalam penelitian ini yang pernah mendengar istilah obat tradisional buatan industri, dan

mendapatkan informasi tersebut dan menyatakan bahwa sumber informasi yang mereka peroleh mengenai obat tradisional dari elektronik / internet yaitu 52%. Ada 42% dengan sumber informasinya dari teman / saudara / tetangga. Ada 5% dengan sumber informasinya dari tenaga kesehatan, adapun dari media cetak sebanyak 1%.

Berdasarkan pernyataan dari penelitian “Menurut Anda apakah yang dimaksud dengan pengobatan mandiri?” dari pernyataan ini diperoleh sebesar 100% yang menjawab pengobatan mandiri adalah upaya pengobatan yang dilakukan oleh seseorang tanpa bantuan dokter untuk mengatasi keluhan sakit ringan yang dialaminya atas inisiatif sendiri. Swamedikasi atau pengobatan mandiri merupakan tindakan atau kegiatan mengobati diri sendiri dengan obat tanpa resep secara tepat dan bertanggung jawab (rasional). Makna dari swamedikasi adalah bahwa penderita sendiri yang memilih obat tanpa resep untuk mengatasi yang dideritanya (Joru, 2019).

3 Keterampilan Responden

Keterampilan responden dalam penggunaan obat tradisional dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 5 pertanyaan yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Pengukuran keterampilan tentang penggunaan obat tradisional

Pertanyaan	Parameter	Jumlah Responden	Persentase
Apakah jenis penyakit yang sering ditangani dengan menggunakan Obat Tradisional ?	Asam Urat	12	12
	Batuk dan Flu	54	54
	Diare	14	14
	Susah Tidur	3	3
	Lainnya	17	17
Total		100	100
Apakah merek Obat Tradisional yang digunakan untuk mengatasi penyakit yang anda alami ?	Neurat	11	11
	OB Herbal	41	41
	Diapet	14	14
	Lelap	3	3
	Lainnya	17	17
Total		100	100
Bagaimana bentuk Obat Tradisional yang digunakan ?	Serbuk	0	0
	Kapsul/Pil	29	29
	Obat Gosok	0	0
	Cairan	71	71
	Lainnya	0	0
Total		100	100
Berapa frekuensi Anda pernah menggunakan Obat Tradisional untuk	Setiap hari	21	21
	2-3 x perminggu	50	50

pengobatan mandiri ?	1 x per minggu	6	6
	1 x perbulan	9	9
	Lainnya	14	14
Total		100	100
Dimanakah Anda bisa mendapatkan Obat Tradisional ?	Warung	72	72
	Swalayan	7	7
	Apotek	8	8
	Toko obat	10	10
	Lainnya	3	3
Total		100	100

a. Jenis penyakit yang sering ditangani dengan obat tradisional

Berdasarkan kuesioner menunjukkan penyakit yang paling banyak ditangani responden menggunakan obat tradisional ialah penyakit yang bersifat ringan. Sebagian besar penyakit yang ditangani menggunakan obat tradisional yaitu batuk / flu sebesar 54% responden. Batuk / flu adalah penyakit yang paling sering dialami masyarakat terkait dengan pola kerja maupun perubahan cuaca yang ada di lingkungan tempat tinggal. Kondisi kelelahan baik akibat kerja, kurang tidur, terpapar hujan dan angin terus menerus menyebabkan daya tahan tubuh menurun, akibatnya tubuh sering mengalami gejala seperti masuk angin, demam, pusing, flu, dan gejala lainnya (Bili, 2021). Penyakit lain yang ditangani menggunakan obat tradisional ialah asam urat (12%), diare (14%), susah tidur (3%), masuk angin (14%), maag (2), dan sakit kepala (1%). Berdasarkan penyakit yang dialami masyarakat sehingga bisa disimpulkan bahwa obat tradisional banyak digunakan oleh masyarakat untuk mengatasi penyakit yang bersifat ringan dan penyakit yang paling sering dialami di Desa Pentat yaitu batuk / flu sebanyak 54%.

b. Obat tradisional yang digunakan untuk mengatasi penyakit yang dialami

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini mengenai obat tradisional yang paling banyak digunakan dalam mengatasi keluhan sakit yang sering dialami adalah OB Herbal dengan persentase sebanyak 41%. Penggunaan obat lainnya terdiri dari 11% untuk obat Neurat, 14% untuk obat Diapet, 3% untuk Lelap, 9% untuk Antangin, 6% untuk Tolakangin, 2% untuk Fresh mag, 13% untuk Komix, dan 1% untuk Mastin. OB Herbal merupakan Obat Herbal Terstandar yang terkenal di kalangan masyarakat Indonesia sebagai produk obat tradisional asli. OB Herbal adalah sediaan obat alam yang telah dibuktikan keamanannya secara ilmiah dengan uji pra klinik dan bahan bakunya telah distandarisasi dan bahan bakunya pun merupakan tanaman herbal yang tumbuh di Indonesia dan dilestarikan oleh penduduk Indonesia (Veronika, 2016).

c. Bentuk obat tradisional yang digunakan

Hasil penelitian menunjukkan bentuk obat tradisional yang paling sering digunakan untuk pengobatan mandiri adalah bentuk cair yaitu 71%. Bentuk sediaan lainnya dari obat tradisional yang digunakan untuk pengobatan mandiri adalah kapsul / pil yaitu 19%. Bentuk sediaan cair lebih mudah dan praktis digunakan sehingga banyak responden yang menggunakan bentuk sediaan obat tradisional dalam bentuk cair dibandingkan dengan bentuk lainnya. Bentuk sediaan cair banyak digunakan

secara langsung oleh responden, sedangkan sediaan padat yang digunakan berupa yaitu dalam bentuk kapsul / pil. Hasilnya diperoleh bentuk obat tradisional digunakan dengan frekuensi paling banyak yaitu 71% dalam bentuk cairan. Bentuk sediaan obat tradisional yang paling banyak disukai penduduk adalah cairan, diikuti berturut-turut seduhan/serbuk dan bentuk kapsul/pil/tablet (Rosari, 2022).

d. Frekuensi penggunaan obat tradisional untuk pengobatan mandiri

Hasil penelitian menunjukkan frekuensi penggunaan obat tradisional yang paling sering digunakan untuk pengobatan mandiri adalah 2-3 kali per minggu yaitu 50%. frekuensi penggunaan obat tradisional lainnya adalah Setiap hari yaitu 21%, 1 kali per minggu yaitu 6%, 9% untuk yang 1 kali per bulan dan 14% untuk yang menggunakan saat sakit saja. Lama pemberian obat dapat dilakukan sesuai dengan keluhan atau penyakit yang dialami oleh responden. Terkait lama penggunaan obat tradisional jika sudah merasa membaik, maka sudah bisa berhenti untuk mengonsumsi obat tersebut. Terapi secara umum masyarakat menggunakan obat tradisional dengan frekuensi penggunaannya berdasarkan pengalaman masyarakat itu sendiri sehingga tidak memiliki tolak ukur yang tepat bagaimana waktu dan frekuensi penggunaan obat tradisional (Bili, 2021).

e. Tempat untuk mendapatkan Obat tradisional

Hasil penelitian menunjukkan tempat membeli obat tradisional yang paling sering dilakukan oleh masyarakat adalah warung kelontong yaitu 72%. Tempat untuk membeli obat tradisional lainnya adalah swalayan yaitu 7%, 8% untuk apotek , 10% untuk toko obat dan 3% untuk yang membeli obat tradisional secara online. Masyarakat membeli obat tradisional cenderung memilih membeli obat yang lebih terjangkau, lebih murah, dan juga dapat menyembuhkan penyakit. Warung berperan dalam peningkatan pengenalan dan penggunaan obat dalam pengobatan mandiri, hal tersebut karena semakin tersebar nya distribusi obat melalui warung. Pendistribusian obat tradisional di warung sekarang sudah semakin mudah dengan berkembangnya teknologi dan **transportasi** (Veronika, 2016).

Hasil Analisis Statistika Inferensial

Penelitian ini melakukan analisis statistika inferensial untuk melakukan generalisasi dari sampel ke populasi. Analisis statistika inferensial untuk melakukan generalisasi nilai rata-rata sampel ke nilai rata-rata populasi menggunakan pendugaan interval dengan statistika t.

A. Tingkat Pengetahuan

Tabel 5. Hasil analisis rata-rata tingkat pengetahuan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PENGETAHUAN	100	1.00	10.00	6.6400	2.22711
Valid N (listwise)	100				

Berdasarkan tabel analisis skor rata-rata, maka dilakukan perhitungan pendugaan interval nilai rata-rata populasi dengan Hasil perhitungan menunjukkan yaitu tingkat pengetahuan masyarakat Desa Pentat Kecamatan Jempang Kabupaten Kutai Barat tentang penggunaan obat tradisional termasuk dalam kategori baik dengan rentang skor 6,635.

B. Sikap

Tabel 6. Hasil analisis rata-rata sikap

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PENGETAHUAN	100	-5.00	5.00	3.8600	1.63924
Valid N (listwise)	100				

Berdasarkan tabel analisis skor rata-rata, maka dilakukan perhitungan pendugaan interval nilai rata-rata populasi dengan Hasil perhitungan menunjukkan yaitu sikap masyarakat Desa Pentat Kecamatan Jempang Kabupaten Kutai Barat tentang penggunaan obat tradisional termasuk dalam kategori sangat baik dengan rentang skor 3,86.

Hasil penelitian yang ada yaitu masyarakat Desa Pentat dikatakan tinggi, tetapi juga perlu meningkatkan pemahaman masyarakat terutama untuk responden yang memiliki rentang skor yang rendah. Oleh karena itu, program promosi kesehatan seperti penyuluhan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait obat tradisional. Menurut WHO (1984) bahwa yang menyebabkan seseorang berperilaku karena adanya 4 alasan pokok yaitu pemikiran dan perasaan, acuan dan referensi dari seorang, sumber daya dan budaya. Diharapkan pemilihan obat tradisional sebagai pilihan pengobatan akan selalu di tingkatkan.

KESIMPULAN

Maka dapat disimpulkan bahwa Karakteristik Responden penelitian ini berusia pada rentang usia 18-40 tahun (72%), jenis kelamin perempuan (56%), pendidikan terakhir SMA/SMK (38%), pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (IRT) (40%), obat tradisional buatan industri atau obat tradisional jadi (100%), mendapatkan informasi tentang obat tradisional tersebut dari elektronik / internet (52%), dan pengobatan mandiri (100%). Hasil tentang penggunaan obat tradisional yaitu Rata-rata tingkat pengetahuan masyarakat termasuk dalam kategori baik (6,635), rata-rata sikap masyarakat termasuk dalam kategori sangat baik (3,86) dan keterampilan masyarakat yaitu sebagian responden sering mengalami penyakit batuk / flu (54%), obat yang sering digunakan untuk mengatasinya adalah OB Herbal (41%), obat yang digunakan dalam bentuk cairan (71%), dengan frekuensi penggunaan adalah 2-3x dalam seminggu (50%), dan cara mendapatkan obat tersebut adalah membeli di warung kelontong (72%).

DAFTAR PUSTAKA

Arsip Desa. 2021. *Profil Desa Pentat* .: Kecamatan Jempang Kabupaten Kutai Barat, diakses 13 April 2022.

Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI). 2019. *Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor 32 tentang Persyaratan Keamanan dan Mutu Obat Tradisional*. Jakarta: Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia.

Bili, A.A. 2021. Penggunaan Obat Tradisional Oleh Masyarakat di Dusun Rommulara Weepatando Sumba Barat Daya Nusa Tenggara Timur. *Skripsi*. Fakultas Farmasi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. Hal. 14-16.

Joru, E. L. M. R. 2019. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pola Penggunaan Obat Tradisional Untuk pengobatan Mandiri Di Kalangan Mahasiswa Kampus III Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Farmasi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. Hal. 35-40.

Katno dan Pramono, S. 2008. *Tingkat Manfaat dan Keamanan Tanaman Obat Tradisional*, Yogyakarta: Fakultas Farmasi Universitas Gajah Mada.

Maja, P. K. 2021. Profil Penggunaan Obat Tradisional Pada Masyarakat Desa Wae Ia Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Skripsi*. Fakultas Farmasi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. Hal. 31-32.

Pramono, S. 2002. Kontribusi Bahan Obat Alam Dalam Mengatasi Krisis Bahan Obat Di Indonesia. *Jurnal Bahan Alam Indonesia*. 1(1). Hal. 18-20.

Rosari, F.P. 2022. Studi Pemahaman dan Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Pencegah Dampak Paparan COVID-19 Pada Masyarakat Desa Argomulyo Kabupaten Sleman. *Skripsi*. Fakultas Farmasi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. Hal. 40.

Sugiyono. 2013. *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta

Sugiyono. 2018. *Metodologi penelitian pendidikan*. Alfabeta, Bandung. Hal. 189.

Veronika. 2016. Pola dan Motivasi Penggunaan Obat Tradisional Untuk Pengobatan Mandiri di Kalangan Masyarakat Desa Dieng Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosono Jawa Tengah. *Skripsi*. Fakultas Farmasi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. Hal. 32- 36.

WHO. 1998. *The role of the pharmacist in self-care medication*. World Health Organisation. Geneva. Hal. 2